

PKM Kelompok Pengerajin Bakol Berbasis E-Commerce di Era Pandemi Covid

PKM Group of Craftsman Bakol Base on E- Commerce in the Era of the Covid Pandemic

Hazilina ^{1*}

Edy Suryadi ²

¹Department of Law, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Pontianak, West Kalimantan, Indonesia

²Department of Economy and Business, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Pontianak, West Kalimantan, Indonesia

email: hazilina@unmuhpnk.ac.id

Kata Kunci

Branding
E-commerce
Pemasaran
Pengerajin
Teknologi

Keywords:

Branding
E-commerce
Marketing
Craftsman
Technology

Received: September 2021

Accepted: November 2021

Published: May 2022

Abstrak

Kelompok Usaha pengerajin anyaman bakul di Desa Sungai Belidak Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Mitra merupakan Kelompok masyarakat berlokasi di Jl. H. Djelai RT.16 RW.01. Kelompok ini sudah berjalan sekitar 2 tahun dan mampu meningkatkan pendapatan kaum perempuan di lingkungannya sekitar hingga 68% persen pendapatan keluarga sebelumnya. Masalah yang dihadapi kelompok ini adalah dari aspek pemasaran masih menggunakan komunikasi personal (dari mulut ke mulut) sehingga produk masih terganggu pada pesanan dan saat ini kelompok pengerajin bakul (Kampung Bakol) memiliki pangsa pasar catering (jasa boga) dimana pada masa pandemi covid-19 usaha tersebut banyak yang tidak beraktifitas sehingga membuat penjualan dari bakul tersebut menurun drastis sebesar 80% sebelum pandemi covid-19; manajemen usaha yang belum berjalan. Selama ini belum pernah didokumentasikan berupa pembukuan mengenai manajemen usaha yang mitra lakukan, sehingga hasil yang ada belum secara maksimal di dapat; serta aspek legalitas; aspek manajemen desain yang dikuasai oleh mitra masih sedikit hanya 1 desain/motif yang dikerjakan (rentan persaingan); masih lemahnya branding. Metode yang digunakan pendampingan dan pelatihan. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pengabdian adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mitra dalam mengelola usaha kerajinan berbasis digital pada masa pandemi, ditransfernya ipteks kepada mitra berupa pembuatan website, akun media sosial dan toko online di marketplace, ditransfernya ipteks kepada mitra berupa pendampingan dan pelatihan manajemen usaha, Ditransfernya ipteks kepada mitra berupa branding produk.

Abstract

A group of basket-woven craftsmen in Sungai Belidak Village, Sungai Kakap District, Kubu Raya Regency is community group located on Jl.H.Djelai RT.16 RW.01. This group has been running for two years and can increase women's income in the neighborhood by around 68% percent of the previous family income. The problem this group faces is from the marketing aspect is still using personal communication so that the product is still dependent on the order. Currently, the basket craftsman group has a market share of catering which during the pandemic, many of these businesses did not carry out their activities, causing sales from these baskets to drop drastically by 80% before the covid-19 pandemic; business management that is not yet running. So far, it has never been documented in the form of bookkeeping regarding business management that partners do so that the results have not been maximally obtained; as well as aspects of legality; parts of design management that partners control are still few, only one design/motif is being worked on; Branding is still weak. The method used is mentoring and training. The results obtained from the implementation of service are increased knowledge and skills of partners in managing digital-based craft businesses during the pandemic, transfer of science and technology to partners in the form of website creation, social media accounts, and online stores in the marketplace, transfer of technology to partners in the form of business management assistance and training, transfer of technology to partners in the form of product branding.



PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 terjadi secara global berdampak terhadap berbagai sektor terutama di sektor ekonomi. Usaha Kecil dan Menengah paling rentan dibandingkan dengan bisnis lain. Karena jenis usaha ini sangat bergantung pada perputaran uang dari penjualan barang dagangan, sehingga penurunan permintaan berdampak langsung pada arus kas usaha mereka (Winarsih *et al.*, 2021). Dampak perekonomian ini tidak hanya di rasakan secara domestik, namun juga terjadi secara global. *International Monetary Fund* (IMF) yang memproyeksikan ekonomi global akan tumbuh minus di angka 3% (Thaha, 2020). Di Indonesia, Hal ini tentunya juga memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap pariwisata, sektor perdagangan, industri termasuk Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), sebanyak 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku usaha mikro kecil menengah terdampak pandemi virus corona (Thaha, 2020). Di Indonesia, berdasarkan data pertanggal 24 Oktober 2020, sudah terdapat 385.980 kasus covid-19 di Indonesia. Dampak dari covid-19 secara langsung sudah terlihat dari PHK besar-besaran diberbagai perusahaan, terjadi penutupan beberapa usaha yang berdampak kepada dirumahnya karyawan (Ngadi *et al.*, 2020).

Terkait Pandemi covid-19, dikeluarkanlah PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dengan maksud membatasi pergerakan orang dan barang dan mengharuskan masyarakat jika tidak ada keperluan mendesak diharapkan untuk berdiam diri dirumah. Hal ini juga berdampak terhadap terbatasnya operasional UMKM dan berkurangnya konsumen yang berbelanja secara langsung dibandingkan hari biasa. Salah satu kelompok masyarakat pengerajin yang terdampak adalah kelompok "kampung bakol" yang terletak di Jl. H. Djelai RT.016 RW.01 Desa Sungai Belidak Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Kelompok pengerajin bakol ini terdiri dari beberapa wanita yang tidak berdaya dengan finansial dan tidak bisa membantu suami dalam meningkatkan ekonomi keluarga yang lebih baik. Inisiasi ini dimulai oleh beberapa pengggagas bapak juliansyah dan Ketua Dekranasda Kubu Raya Hj. Rosalina Muda Mahendrawan sekaligus Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Kubu Raya yang beberapa tahun lalu mengajari banyak hal termasuk menumbuhkan minat keterampilan dalam menganyam bakol nipah. Memang diperlukan orang-orang yang menstimulasi pemberdayaan orang-orang yang memiliki konsep kuat dalam wirausaha sekaligus sebagai motivator dan pemandu diantara masyarakat dengan konsep kekuasaan. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang mengatakan karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan (Suhermanto *et al.*, 2021). Kelompok Kampung bakol memiliki anggota sebanyak 14 orang, mampu memproduksi produksi bakul 100-300 buah setiap hari dengan lama pengerjaan lebih kurang 25-30 menit setiap bakulnya, harga bakul bekisar Rp 1.000 - 1.500/ pcs. Bakul yang di produksi oleh mitra terbuat dari daun nipah yang setelah dikeringkan tulang daunnya bisa diambil sebagai bahan sapu lidi. Sedang daunnya, selain bisa dijadikan bakul (wadah nasi), juga biasa dianyam menjadi tikar. Pohon nipah tumbuh melimpah di sepanjang sungai di perairan Kabupaten Kubu Raya, tak terkecuali Desa Sungai Belidak. Dikelompokkan ke dalam tanaman hutan mangrove, habitat nipah berada dalam ekosistem lahan basah yang paling produktif. Pengerajin bakul masih melakukan kegiatan produksi anyaman bakul secara tradisional. Kegiatan pengumpulan daun nipah yang diambil dari lahan tepi sungai yang ada disekitar pemukiman warga, penjemuran, pengeringan, pewarnaan dan penganyaman purun masih sangat konvensional. Pewarnaan purun masih belum variatif dan masih menggunakan warna purun yang masih original setelah proses pengeringan. Selain manfaat ekonomi penggunaan bakul juga akan mengurangi penggunaan kertas, plastik dan styrofoam (Yunaz *et al.*, 2021).

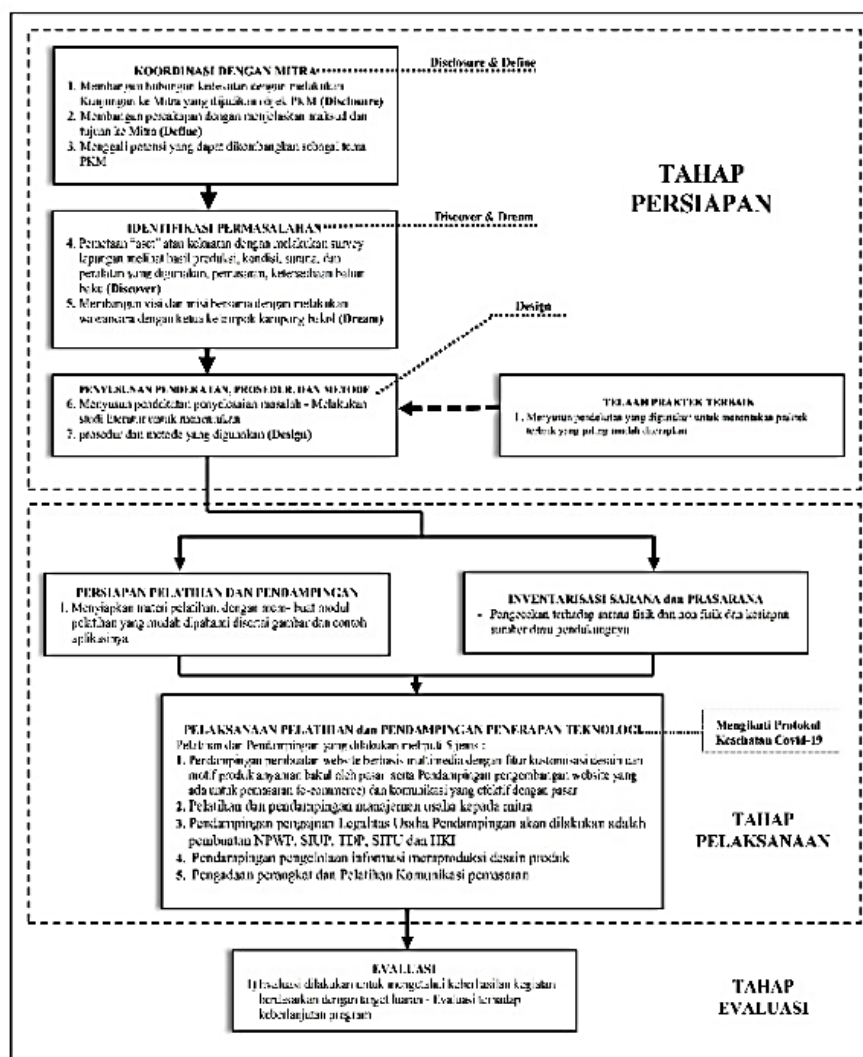
Berdasarkan diskusi dengan mitra Kampung Bakol, maka telah dipetakan dan dirumuskan permasalahan yang dihadapi selama ini adalah:

1. Dari aspek pemasaran masih menggunakan komunikasi personal (dari mulut ke mulut) sehingga produk masih tergantung pada pesanan pasar (Pengerajin – Konsumen) dan baru memiliki pangsa pasar catering (jasa boga) dimana pada masa pandemi covid-19 usaha tersebut banyak yang tidak beraktifitas sehingga membuat penjualan dari bakul tersebut menurun drastis sebesar 58% dimana sebelum pandemi covid-19 penjualan bakul bisa mendapatkan orderan 100 – 500 pcs bakul per minggu yang dipesan oleh catering pada acara pernikahan kini hanya 500 – 600 pcs per bulan saja.

2. Proses manajemen usaha yang belum berjalan. Selama ini belum pernah didokumentasikan berupa pembukuan mengenai manajemen usaha yang mitra lakukan, sehingga hasil yang ada belum secara maksimal di dapat. Penyebabnya adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok ini. Selain itu, belum pernah ada pembinaan dan pendampingan terkait dengan manajemen usaha yang mereka lakukan.
3. Aspek legalitas baik dari segi adanya izin usaha industri (IUI) dan hak kekayaan intelektual (HKI) yang belum ada sehingga mitra kesulitan untuk mendapatkan bantuan usaha dan menebus pangsa pasar yang lebih luas.
4. Dari aspek manajemen desain yang dikuasai oleh mitra masih sedikit hanya 1 desain/motif yang dikerjakan (rentan persaingan).
5. Masih lemahnya *branding* produk anyaman bakul pada mitra.

METODE

Metode pemecahan permasalahan dilakukan dengan pendekatan pelatihan dan pendampingan dengan mengikuti protokol kesehatan covid-19. Melalui pelatihan dan pendampingan maka aspek-aspek strategis dan teknis dapat dilakukan. Materi pelatihan dan pendampingan menggunakan media transfer teknologi berupa modul tertulis, tayangan dan video serta praktek secara langsung di lapangan. Pendampingan memastikan program-program perbaikan dilaksanakan secara konsisten.



Gambar 1. Metode PKM

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan persiapan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan mitra,
2. Identifikasi permasalahan,
3. Penyusunan pendekatan, prosedur dan metode
4. Telaah praktek terbaik.

Setelah tahapan persiapan, maka dilaksanakan tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Persiapan pelatihan dan pendampingan,
2. Inventarisasi sarana dan prasarana,
3. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan.

Pendampingan pengembangan website yang ada untuk pemasaran dan komunikasi efektif dengan pasar

Metode ini dipilih karena adalah sebagai respon atas temuan kebiasaan baru pelaku UMKM di era digital sekaligus di era pandemi Covid-19 yang berdampak pada diberlakukannya peraturan pembatasan sosial, sehingga perlu diupayakan penciptaan kebiasaan bisnis baru yang unggul dan kompetitif salah satunya adalah terkait manajemen pemasaran produk yang dilakukan melalui teknologi digital (Guo *et al.*, 2020). Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah menggunakan metode *Participation Action Research* (PAR) yang mana dalam pelaksanaannya dilakukan melalui metode pendekatan secara partisipatif, kemudian diimplementasikan ke dalam sebuah aksi (Widjaja & Matitaputty, 2018). Kegiatan pengabdian dilakukan salah satunya dengan cara pelatihan dan pendampingan PKM Kelompok Pengerajin Bakol Berbasis *e-commerce* Di Era Pandemi Covid pada kelompok pengerajin bakol di Desa Sungai Belidak Melalui kegiatan pembuatan sarana marketing melalui digital marketing berbasis sosial media dan *marketplace*. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, pengerajin bakol di Desa Sungai Belidak memiliki pengetahuan cara pemasaran secara daring dimasa pandemi covid-19, dan sekaligus memiliki sarana marketing yang bervariasi berbasis media sosial seperti Instagram, YouTube, dan Facebook serta website (www.kampungbakol.com) yang dilakukan melalui teknologi digital. Strategi ini secara langsung mampu meningkatkan dan mengembangkan nilai penjualan pengrajin bakol di Desa sungai belidak sehingga distribusi produk dalam pasar domestik dapat terselamatkan di masa pandemi Covid-19 (Bagale *et al.*, 2021).

Teknologi ini mudah diterapkan. Sebelum diterapkannya teknologi digital (pemasaran *e-commerce*) ini terlebih dahulu akan dilaksanakan pelatihan dan pendampingan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok pengerajin bakol mengenai penggunaan dan fungsi website tersebut. Setelah dilaksanakan pelatihan tersebut maka dilanjutkan dengan prakteknya. Adanya pelatihan dan penerapan teknologi digital ini, diharapkan Kelompok pengerajin bakol dapat mengembangkan sistem tersebut guna meningkatkan penjualan produk tersebut, sehingga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian di Wilayah Desa Sungai Belidak (Kampung Bakol).

Pelatihan dan pendampingan manajemen usaha kepada mitra

Metode ini dipilih karena melihat potensi pengrajin kampung bakol di Desa Sungai Belidak yang cukup besar. Namun, masih mengalami beberapa kendala seperti belum pernah melakukan manajemen usaha yang belum berjalan, mitra belum melakukan pembukuan untuk mengetahui modal produksi, besaran penjualan dan keuntungan secara sistematis. Pelatihan dilakukan dengan materi yang terkait mengenai manajemen usaha kepada pengrajin kampung bakol (Ratten & Jones, 2021). Materi tersebut di presentasikan oleh tenaga ahli (sebagai tutor) sesuai bidang yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Pontianak sebagai bidang penyelenggaraan PKM. Selain itu, penyelenggaraan kegiatan PKM ini juga melibatkan sebanyak 4 orang mahasiswa dari Fakultas Ekonomi Bisnis dan Fakultas Hukum sebagai tenaga pendamping teknis selama pelatihan. Indikator keberhasilan metode pelaksanaan program ini maka dapat menambah pengetahuan dan keterampilan mitra (70%) dalam melakukan manajemen usaha, sehingga hasil produksi yang mereka lakukan dapat meningkat baik dari sisi kuantitas mau pun kualitas produk usaha yang mereka jalani.

Pendampingan dan Pelatihan pengajuan Legalitas Usaha

Metode ini di pilih karena mitra belum memiliki legalitas perizinan usaha industri (IUI) dan hak kekayaan intelektual (HKI). Legalitas perizinan merupakan suatu perangkat hukum administrasi yang sifatnya bersegi satu yang digunakan pemerintah untuk mengendalikan masyarakatnya agar dapat berjalan dengan tertib. Mitra PKM ini belum memiliki legalitas usaha, sehingga perlu diadakan Pendampingan dan Pelatihan akan pentingnya legalitas tersebut, dan pendampingan dalam pengurusannya. Sosialisasi dilakukan dengan berbagi pengetahuan tentang legalitas kelompok pengerajin kampung bakol, mulai dari ijin usaha, hingga hak cipta sederhana produk yang dibutuhkan oleh kelompok pengerajin kampung bakol. Dengan Pendampingan dan Pelatihan ini diharapkan mitra paham akan pentingnya legalitas dalam suatu usaha, dan mulai mengurus kepemilikan legalitas usahanya tersebut. Selain itu tim PKM juga melakukan pendampingan terhadap mitra dalam pengurusan legalitas usaha. Dan hasilnya adalah diperolehnya legalitas usaha. Setelah diperolehnya lima legalitas usaha tersebut, diharapkan usaha mitra dapat lebih bersaing di tengah era global, serta dipercaya konsumennya sebagai produk yang baik dan layak untuk di manfaatkan dan digunakan masyarakat luas. Indikator keberhasilan dalam kegiatan ini melalui pendampingan pembuatan izin usaha dan hak cipta sederhana (HKI) mitra akan bisa mendapatkan bantuan usaha dan menembus pangsa pasar yang lebih luas.

Pendampingan dan Pelatihan pengelolaan informasi memproduksi desain produk (Branding)

Metode ini di pilih karena kurangnya pengelolaan dan kreativitas dalam menjalani kegiatan produksi desain produk. Selama ini, pengelolaan informasi memproduksi desain produk di lakukan dengan sangat sederhana yang mengakibatkan kurangnya nilai jual dan daya tarik. Maka diberikan materi pelatihan melalui media modul tertulis, tayangan dan video serta praktek secara langsung di lapangan. Pendampingan memastikan program-program perbaikan dilaksanakan secara konsisten untuk menunjang kemajuan pengrajin kampung bakol dalam meningkatkan produksi dan kreatifitas. Adapun rambu-rambu yang perlu diperhatikan dalam membangun brand dan merek yang baik, antara lain merek harus menggambarkan manfaat produk, berasosiasi yang baik, mempunyai kekhasan, dan mudah diingat serta diucapkan masyarakat umum. Beberapa kriteria tersebut harus terpenuhi dalam rangka membangun merek yang baik. Media yang dapat digunakan sebagai sarana pemasaran produk antara lain media sosial karena tidak membutuhkan biaya yang banyak. Sebenarnya banyak media yang dapat digunakan sebagai media pemasaran, tidak hanya media sosial. Namun media seperti iklan berbayar dirasa cukup membebankan produk lokal yang masih kurang dalam segi modal sehingga media sosial dipandang lebih dapat membantu pemasaran secara efektif khususnya dari segi pembiayaan. Indikator keberhasilan dalam kegiatan ini melalui pendampingan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk dalam segi informasi penjualan akan lebih mudah di kenal pasar luas dan desain produk dapat mengikuti trend lebih bervariasi tidak monoton dengan satu jenis model namun bermacam-macam model dari satu bahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Program Kemitraan Masyarakat Di Kampung Bakol

Sosialisasi PKM kepada mitra mitra pengerajin anyaman bakul (Kampung Bakul) di Desa Sungai Belidak Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya serta masyarakat di sekitar dimaksudkan agar mitra bersama masyarakat dapat mengerti dan mendukung serta mau bekerjasama yang baik dengan pelaksana kegiatan PKM. Bila dukungan dan kerjasama dapat dilakukan dengan baik, keberhasilan PKM Kelompok Pengerajin Bakol Berbasis *E-Commerce* Di Era Pandemi Covid dan penyebarluasannya akan dapat dicapai dengan mudah. Peserta sosialisasi yaitu stakeholders (dinas/instansi terkait) yaitu diwakili oleh Dekranasda Kabupaten Kuburaya, pengerajin anyaman bakul (Kampung Bakul) di Desa Sungai Belidak serta masyarakat Desa Sungai Belidak Kecamatan Sungai Kakap. Kegiatan sosialisasi PKM ini dilaksanakan bersamaan dengan pemetaan bersama mitra dan tokoh masyarakat serta brainstorming penyelesaian melalui teknologi yang akan diterapkan. Kegiatan sosialisasi ini dipimpin oleh ketua tim PKM UM Pontianak dan bersama anggota tim. Berdasarkan kegiatan ini, mitra mengungkapkan permasalahan selama ini, mulai

dari proses pembuatan, manajemen usaha hingga pada pemasaran. hal ini dapat menyebabkan kurangnya minat konsumen untuk membeli produk tersebut. Berikut dokumentasi saat kegiatan sosialisasi berlangsung:



Gambar 2. Sosialisasi

Pelatihan dan Pendampingan pengembangan website yang ada untuk pemasaran dan komunikasi efektif dengan pasar

Pelaksanaan teknologi pemasaran secara digital (website, media sosial dan *marketplace*) ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta keterampilan pada Kelompok pengerajin bakol (kampung bakol) dalam memasarkan dan mengembangkan pangsa pasar yang lebih luas pada masa pandemi covid-19. Selain itu, juga Kelompok pengerajin bakol (kampung bakol) dan masyarakat sekitar juga diberikan pengetahuan dan keterampilan tentang cara penggunaan media sosial sebagai media promosi pada masa pandemi.

Setelah itu diperkenalkan metode pemasaran produk secara online (*e-commerce*). Teknologi ini mudah diterapkan. Sebelum diterapkannya teknologi pemasaran produk secara online ini terlebih dahulu akan dilaksanakan pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok kampung bakol. Setelah dilaksanakan pelatihan tersebut maka dilanjutkan dengan prakteknya (pendampingan). Adanya pelatihan dan penerapan teknologi ini, diharapkan kelompok pengerajin dapat mengembangkan sistem tersebut guna penjualan produk tersebut, sehingga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian di Desa Sungai Belidak.

Sebelum kegiatan ini dilakukan pre test untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum dilakukan pelatihan packing produk. Setelah pelatihan juga dilakukan pengukuran post-test untuk mengetahui pengetahuan setelah diberikan pelatihan tersebut. Selanjutnya dilakukan pengujian statistic untuk mengetahui efektivitas pelatihan yang sudah dilakukan terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Berikut hasil analisa pelatihan yang sudah dilakukan:

Tabel I. Teknis operasional bank sampah

Pengetahun	Mean	Standar Deviasi	P Value
Sebelum	7,53	1,904	0,035
Sesudah	7,91	1,767	

Tabel I menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor mean pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan, yaitu sebesar 0,38. Untuk mengetahui peningkatan skor pengetahuan tersebut signifikan atau tidak, maka digunakan uji t berpasangan (distribusi data normal). Hasil uji t berpasangan diperoleh nilai p value =0,035 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan peserta antara sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan yang dilakukan. Dengan kata lain, pelatihan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta.

Setelah pelatihan mengenai pemasaran produk secara online (*e-commerce*), maka selanjutnya adalah pendampingan pemasaran produk secara online melalui website (www.kampungbakol.com). Kegiatan ini dilakukan di Posko kelompok

pengerajin bakol di desa sungai belidak dan di Universitas Muhammadiyah Pontianak. Mitra melaksanakan teknologi introduksi didampingi oleh pelatih (tutor) sebagai tenaga ahli selama melaksanakan kegiatan tersebut. Tutor yang dibantu oleh para mahasiswa selalu memantau permasalahan, kemajuan, dan perkembangan teknologi introduksi yang dilakukan oleh mitra.



Gambar 3. Penyerahan website *e-commerce*



Gambar 4. Pelatihan dan Pendampingan pengembangan website

Pelatihan dan pendampingan manajemen usaha kepada mitra

Setelah kegiatan Pelatihan dan Pendampingan pengembangan website (*e-commerce*) yang ada untuk pemasaran dan komunikasi yang efektif dengan pasar dilaksanakan maka dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan manajemen usaha, kegiatan ini dilaksanakan karena mitra belum melakukan pembukuan untuk mengetahui modal produksi, besaran penjualan dan keuntungan secara sistematis. Pelatihan dilakukan dengan materi yang terkait mengenai manajemen usaha kepada pengrajin kampung bakol. Materi yang disampaikan yaitu:

1. Paham cara mengadministrasikan transaksi keuangan
2. Mampu mengukur performa bisnisnya
3. Mampu merencanakan bisnisnya dengan:
 - a. Mengetahui cara menghitung titik impas
 - b. Menentukan harga jual

- c. Menyusun *Cash Flow* usahanya
 - d. Menyusun RAB secara sederhana
 4. Mampu membuat laporan keuangan sendiri
 5. Dapat membaca laporan keuangan
 6. Mampu mengontrol keuangan yang berguna untuk:
 - a. Menghindari kecurangan & kebocoran
 7. Tidak ribet lagi melakukan pembukuan secara manual.
 8. Mengatasi keuangan bisnis yg bercampur dg uang pribadi
- Selain materi mitra juga diberikan Modul latihan:

1. penggolongan transaksi	1
2. latihan cara menghitung titik impas usaha dagang	1
3. latihan titik impas perusahaan dagang	1
4. latihan cara menghitung titik impas Produk Olahan	1
5. latihan studi kasus titik impas produk olahan	1
6. Latihan menentukan HARGA	1
7. pencatatan sederhana	1
8. latihan pembukuan distributor	1
9. Latihan studi kasus pembukuan Distributor	1
10. tabel mutasi stok perhitungan HPP	1
11. Latihan studi kasus Perhitungan HPP usaha dagang	1
12. tabel mutasi stok perhitungan HPP	1
13. Latihan studi kasus Perhitungan HPP usaha dagang	1

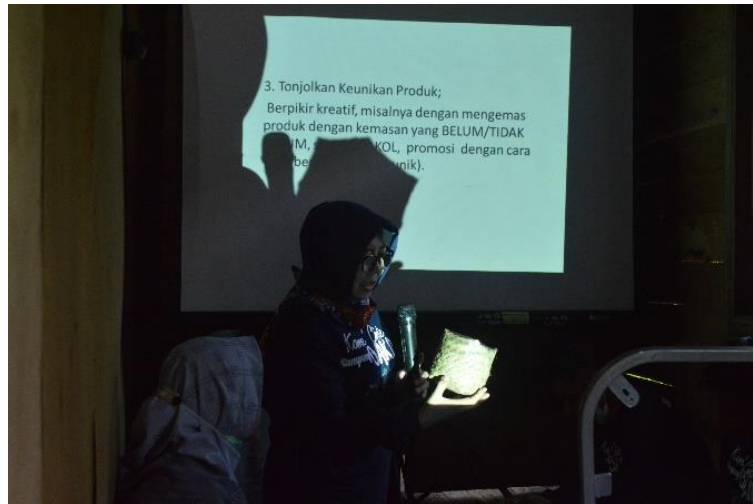
Gambar 5. Materi manajemen usaha

Materi-materi tersebut dipresentasikan oleh tenaga-tenaga ahli (sebagai tutor) sesuai bidang yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Pontianak sebagai bidang penyelenggaraan PKM. Selain itu, penyelenggaraan kegiatan PKM ini juga melibatkan sebanyak 4 orang mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Hukum sebagai tenaga pendamping teknis selama pelatihan. Pelatihan dilaksanakan selama satu hari penuh dengan metode ceramah dan diskusi atau tanya jawab. Selanjutnya, setelah pelatihan di buat grup melalui aplikasi whatsapp untuk mengukur kemajuan atau perubahan pengetahuan peserta. Dari hasil kegiatan kelompok pengerajin kampung bakul telah memiliki pembukuan/ manajemen usaha.

Pendampingan dan Pelatihan pengajuan Legalitas Usaha

Metode ini di pilih karena mitra belum memiliki legalitas perizinan usaha industri dan hak kekayaan intelektual (HKI). Legalitas perizinan merupakan suatu perangkat hukum administrasi yang sifatnya bersegi satu yang digunakan pemerintah untuk mengendalikan masyarakatnya agar dapat berjalan dengan tertib. Pentingnya legalitas bagi UMKM adalah dalam menjalankan usahanya para pengusaha tidak perlu bingung ketika barang dagangan atau usahanya diuji untuk mengetahui kelayakan dan legalitas usaha yang dijalankannya. UMKM yang telah mendapatkan legalitas produknya agar lebih mudah dalam menjalankan usahanya. Ketentuan perizinan usaha yang perlu dimiliki oleh pelaku usaha berupa Surat Izin Usaha Perusahaan berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 46 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Permendag Nomor 36 Tahun 2007 tentang Penerbitan Izin Usaha Perdagangan (Maulana *et al.*, 2021). Dengan dilakukannya pendampingan dan pelatihan pengajuan usaha mitra sudah mulai melakukan pengajuan usaha, yang pada masa pandemi dilakukan secara daring melalui situs <https://oss.go.id/>. Pelatihan dilaksanakan selama satu hari penuh dengan metode ceramah dan diskusi atau tanya jawab. Selanjutnya, setelah pelatihan di buat grup melalui aplikasi whatsapp untuk mengukur kemajuan atau perubahan pengetahuan peserta. Dari hasil kegiatan kelompok

pengerajin kampung bakul telah melakukan pengajuan izin usaha. Berikut dokumentasi kegiatan pelatihan pengajuan legalitas usaha:



Gambar 6. Kegiatan pelatihan izin usaha



Gambar 7. Penyerahan materi/modul ke ketua kelompok pengerajin

Pendampingan dan Pelatihan pengelolaan informasi memproduksi desain produk (Branding)

Metode ini di pilih karena kurangnya pengelolaan dan kreativitas dalam menjalani kegiatan produksi desain produk. Selama ini, pengelolaan informasi memproduksi desain produk di lakukan dengan sangat sederhana yang mengakibatkan kurangnya nilai jual dan daya tarik. Maka diberikan materi pelatihan melalui media modul tertulis, tayangan dan video serta praktek secara langsung di lapangan. Pendampingan memastikan program-program perbaikan dilaksanakan secara konsisten untuk menunjang kemajuan pengrajin kampung bakul dalam meningkatkan produksi dan kreatifitas. Respon mitra positif dengan kegiatan ini meningkatkan kualitas dan kuantitas produk dalam segi informasi penjualan akan lebih mudah di kenal pasar luas dan desain produk dapat mengikuti trend lebih bervariasi tidak monoton dengan satu jenis model namun bermacam-macam model dari satu bahan. Berikut dokumentasi kegiatan pendampingan dan pelatihan Desain Produk:



Gambar 8. Branding produk bakol



Gambar 9. Kegiatan pembuatan produk

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini telah berhasil memenuhi beberapa tujuan kegiatan, diantaranya meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mitra dalam mengelola usaha kerajinan berbasis digital pada masa pandemi, ditransfernya ipteks kepada mitra berupa pembuatan website, akun media sosial dan toko online di *marketplace*, ditransfernya ipteks kepada mitra berupa pendampingan dan pelatihan manajemen usaha, dan ditransfernya ipteks kepada mitra berupa *branding* produk. Saran dari kegiatan pengabdian ini bagi Pemerintah Diharapkan kepada pemerintah setempat agar mampu menjadi motivator dan fasilitator bagi masyarakat dalam upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat dan kelompok usaha kecil menengah sehingga dapat terciptanya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Selain itu bagi Masyarakat diharapkan dapat mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diberikan selama masa PKM berlangsung guna mencapai meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat. Disamping itu diharapkan pula agar masyarakat dapat menindak lanjuti setiap program secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan memanjatkan Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas berkat Rahmat dan KaruniaNya, Kami dapat melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat hibah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tahun pelaksanaan 2021 dengan judul kegiatan "PKM Kelompok Pengerajin Bakol Berbasis E-Commerce Di Era Pandemi Covid". Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan perwujudan salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi

yang didanai oleh Kemendikbud RI dengan tim pelaksana oleh civitas akademika program studi Ilmu Hukum dan prodi manajemen. Materi Pelatihan dipilih berdasarkan kebutuhan mitra. Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, LPPM Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, Ketua pengerajin Desa Kampung Bakol Desa Sungai Belidak Kecamatan Sungai Kakap kabupaten Kubu Raya yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dan seluruh Tim pendukung PKM yang telah turut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Akhir kata semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermanfaat bagi masyarakat.

REFERENSI

- Bagale, G.S., Vandadi, V.R., Singh, D., Sharma, D.K., Garlapati, D.V.K., Bommisetti, R.K., *et al.* 2021. Small and medium-sized enterprises' contribution in digital technology. *Annals of Operations Research*. 1-24. <https://doi.org/10.1007/s10479-021-04235-5>
- Guo, H., Yang, Z., Huang, R., Guo, A. 2020. The digitalization and public crisis responses of small and medium enterprises: Implications from a COVID-19 survey. *Frontiers of Business Research in China*. **14**(1):1-25. <https://doi.org/10.1186/s11782-020-00087-1>
- Maulana, M.R., Ramadhani, F., Niravita, A., Lestari, S. 2021. Empowering and Protecting Local Products: The Implementation of SMEs Product Protection and Legality in Lerep Village Indonesia. *Indonesian Journal of Advocacy and Legal Services*. **3**(2):207-216. <https://doi.org/10.15294/ijals.v3i2.45844>
- Ngadi, Meliana, R., Purba, Y.A. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap PHK dan Pendapatan Pekerja di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. 43-48. <https://doi.org/10.14203/jki.v0i0.576>
- Ratten, V., Jones, P. 2021. Covid-19 and entrepreneurship education: Implications for advancing research and practice. *International Journal of Management Education*. **19**(1):100432. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.100432>
- Suhermanto, Fatmawati, Haerana. 2021. Pemberdayaan Pelaku UKM pada Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan (Kopumdag) Kabupaten Maros. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*. **2**(1):1-16.
- Thaha, A.F. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Brand : Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*. **2**(1):147-153.
- Widjaja, A., Matitaputty, S. 2018. Empowerment of Small Medium Enterprises through Student Participatory Action Research in Implementation of Accounting Information System. *SHS Web of Conferences*. **59**:01002. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20185901002>
- Winarsih, Indriastuti, M., Fuad, K. 2021. Impact of covid-19 on digital transformation and sustainability in small and medium enterprises (smes): a conceptual framework. In Barolli, L., Poniszewska-Maranda, A., Enokido, T, editors. *Complex, Intelligent and Software Intensive Systems. CISIS 2020. Advances in Intelligent Systems and Computing, vol 1194*. Cham: Springer, 471-476. https://doi.org/10.1007/978-3-030-50454-0_48
- Yunaz, H., Hasibuan, A.N., Wahab, D., Andriyanty, R. 2021. Pengurangan Penggunaan Plastik Pada UMKM Perkampungan Wisata Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. **5**(4):805-814. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.5214>